

BAB II

LANDASAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Bab II ini, penulis akan menjabarkan tinjauan pustaka yang berisi mengenai teori-teori yang akan penulis gunakan sebagai panduan dalam mengerjakan penelitian ini. Teori-teori yang penulis gunakan berasal dari berbagai buku, jurnal maupun artikel sehubungan dengan permasalahan yang timbul yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Teori-teori yang penulis jabarkan dalam tinjauan pustaka ini diantaranya adalah paradigma penelitian, pengertian dan pemahaman mengenai interaksi simbolik, pemahaman interpretif mengenai penelitian kualitatif, pengertian audit pada umumnya, serta pemahaman mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini.

Selain menjelaskan tentang tinjauan pustaka sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis juga turut menjelaskan mengenai kerangka berpikir yang menjadi dasar dan arahan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

A. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori sehubungan dengan masalah yang akan dibahas. Adapun maksud dari teori-teori tersebut sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dan memberikan pemahaman lebih terhadap permasalahan yang akan penulis bahas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beberapa pengertian. Menurut Sarosa (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya tanpa memanipulasi fenomena yang diamati. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2012), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memahami fenomena yang ada dengan menekankan kualitas dari fenomena tersebut tanpa memanipulasi fenomena yang bersangkutan.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian atau bisa juga disebut sebagai perspektif teoritis merupakan cara pandang terhadap dunia dan kehidupan dunia tersebut seperti yang dikutip Sarosa (2012). Secara umum, terdapat 5 perspektif paradigma penelitian yang biasa digunakan, diantaranya *positivism, interpretivism, critical inquiry, feminism, postmodernism*, dan lain-lain.

3. Intepretivism

Menurut Sarosa, intepretivsm atau intepretif pada dasarnya menganggap bahwa semua pengetahuan berasal dari masalah interpretasi (Sarosa, 2012). Intepretif pada dasarnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan aliran interpretif, terdapat beberapa pendekatan, diantaranya, interaksi simbolik, biografi, fenomenologi, *grounded*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



theory, etnografi, etnometodologi, studi kasus, narasi, dramaturgi, serta *hermeneutics*. Masing-masing mempunyai keterkaitan satu sama lainnya, seperti interaksi simbolik dapat dikaitkan dengan fenomenologi dimana fenomenologi lebih melihat fenomena yang ada secara makro, sedangkan interaksi simbolik lebih melihat fenomena secara mikro (Joas, 2008).

4. Interaksi Simbolik

Menurut Herbert Blumer (1969), interaksi simbolik merupakan suatu perilaku yang dihasilkan oleh individu dengan bertumpu pada tiga premis yang menjadi dasar perilaku yang timbul dalam diri individu. Ketiga premis yang dimaksud yakni manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, makna tersebut berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain, dan makna-makna tersebut disempurnakan pada saat interaksi sosial berlangsung. Herbert Blumer yang lahir pada 7 Maret 1900 di St. Louis, Missouri, merupakan seorang sosiolog pada Universitas Chicago pada tahun 1927-1952. Blumer yang merupakan murid dari George Herbert Mead yang juga menjadi pendahulu dalam bidang interaksi simbolik yang dikembangkan oleh Blumer. Banyak gagasan yang dikembangkan oleh Blumer merupakan rintisan dari Mead dan Blumer mengembangkan gagasan tersebut selama 25 tahun setelah Mead wafat. Dalam gagasan-gagasan yang dikembangkan oleh Blumer mengenai interaksi simbolik, Blumer menegaskan ide-ide dasar mengenai interaksi simbolik itu sendiri. Ada 6 ide dasar yang dikemukakan oleh Blumer sehubungan dengan interaksi simbolik (Manning & Smith, 2010), yakni:

- a. Kehidupan sosial timbul dari interaksi dan harus dipelajari dengan baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Masing-masing individu saling berinteraksi satu sama lainnya.
- c. Dunia sosial terdiri atas 3 jenis objek. Ketiga objek yang dimaksud adalah objek fisik (contoh: sepeda), sosial (contoh: teman), dan abstrak (contoh: penilaian terhadap suatu hubungan).
- d. Individu sebagai pemilik dari suatu diri atau identitas diri.
- e. Tindakan individu adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh dirinya.
- f. Tindakan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan anggota kelompoknya.

Namun demikian, meskipun Blumer merupakan murid dari Mead, kita masih dapat menemukan persamaan dan perbedaan masing-masing pihak terhadap teori interaksi sosial yang dikembangkannya. Dalam tabel 2.1 ini yang penulis kutip dari Haryanto (2012) penulis akan gambarkan persamaan dan perbedaan antara gagasan Blumer dan Mead.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Gagasan G.H. Mead dan H. Blumer

Aspek	G.H. Mead	H. Blumer
Persamaan		
Tekanan (<i>Stressing</i>)	Individu memiliki kedirian dan karenanya memiliki kemampuan untuk melakukan <i>self interaction</i>	
Arti penting makna	Penentu tindakan seseorang. Manusia bertindak atas sesuatu berdasar makna yang dimiliki	
Kapasistas/fu	<i>Self interaction</i> termanisfestasikan dalam peran yang dimainkan	

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ngsi <i>self</i> C <i>interaction</i> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	seseorang ketika mereka membuat indikasi-indikasi terhadap dirinya	
	<i>Self interaction</i> memungkinkan individu mengevaluasi dan menganalisis sesuatu yang berdasarkan apa yang dipikirkan	
Kapasitas/fungsionalitas individu dalam <i>self interaction</i>	Melalui interaksi dengan dirinya sendiri, individu dapat mengantisipasi efek-efek dari berbagai alternatif sikapnya dan karenanya dia dapat memilihnya	
Perilaku individu	Tidak hanya sebagai respon terhadap lingkungan, juga bukan hasil dari disposisi keinginan, sikap, dan motif tak sadar atau nilai-nilai sosial	
Kritik terhadapnya	Keduanya dikritik sebagai tidak memperhitungkan struktur sosial dan efek-efek yang tidak diharapkan dan karya mereka dinilai memberikan kontribusi besar bagi psikologi sosial, tetapi gagal sebagai teori sosial	
Perbedaan		
Pendekatan yang digunakan	Behaviorisme psikologi	Behaviorisme sosial
Keberadaan struktur (posisi sosial, organisasi birokrasi, dan sebagainya)	Menolak	Mengakui struktur sebagai sesuatu yang fleksibel dan kemampuan improvisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hakikat manusia	Makhluk kreatif	Makhluk yang sadar dan refleksif
-----------------	-----------------	----------------------------------

Sumber: Diolah dari Baert (1998)

Selain terdapat perbedaan antara gagasan Mead dan Blumer, terdapat pula perbedaan antara aliran Chicago dan Iowa dimana interaksi simbolik berkembang. Perbedaan yang terdapat dalam kedua aliran tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2

Perbandingan Teori Aliran Chicago dan Iowa

Aspek	Aliran Chicago	Aliran Iowa
Fokus	<ul style="list-style-type: none"> • Setting and situation • Interaksi dan proses-proses penafsiran 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep diri • Pengukuran variabel-variabel dalam interaksi sosial
Pendekatan	Psikologi sosial	Sosiologi mikro
Asumsi tentang hubungan "I" dan "me"	Interdeterminasi antara "I" dan "me"	"I" subsumed by "me"
Asumsi tentang "I"	Emosional, implusif, dan enerjik	"oversocialized" character
Asumsi tentang "self"	Selalu berubah dalam proses interaksi tergantung situasi dan penafsiran	Relatif stabil/tidak berubah selama proses interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Asumsi tentang perilaku manusia</p>	<p>Tidak dapat diprediksi dan tidak dapat ditentukan (individu sebagai inovator kreatif)</p>	<p>Dapat diprediksi karena individu</p>
<p>Asumsi mengenai <i>human action</i></p>	<p>Merupakan proses konstruksi dimana refleksi individu tergantung stimuli lingkungan</p>	<p>Stimuli tidak dapat diinterpretasi dan dipertimbangkan</p>
	<p>Tindakan manusia dilakukan sebagai respons terhadap konsekuensi yang mungkin dalam hubungannya dengan berbagai kepentingannya</p>	<p>Tindakan manusia dilakukan hanya berfungsi sebagai <i>triggers</i> terhadap apa saja yang diperbolehkan</p>
<p>Asumsi mengenai peran</p>	<p>Individu merupakan pembuat atau pencipta peran yang diinginkan sebagai konsekuensi proses interpretasi yang tentatif dan eksploratif</p>	<p>Individu tidak dapat menciptakan peran. Individu hanya bertindak berdasarkan ekspektasi yang diserap dari struktur sosial</p>
<p>Tokoh utama</p>	<p>Herbert Blumer</p>	<p>Manfred Kuhn</p>

Sumber: Diolah dari Craib (1986) dan Waters (1994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengertian Auditing

Menurut Arens, Beasley, Elder yang diterjemahkan oleh Jusuf, A.A (2003),

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2002)

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan

Menurut Robertson dan Louwers (2002),

Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events assertion the degree of correspondence between the assertions and established criteria and communicating the result to interested users.

Menurut Sukrisno Agoes (2004)

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi dan kejadian-kejadian dan melihat bagaimana tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian atas sekumpulan informasi yang ditemukan untuk membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengkomunikasikan pendapat atas informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Jenis Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003), audit dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Umumnya kriteria itu adalah Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Seringkali juga dilakukan audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis kas atau basis akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Audit Operasional

Merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitas. Umumnya pada saat selesai audit operasional, auditor akan memberikan saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan yang menyangkut efisien, efektifitas dan ekonomis.

Audit Ketaatan

Bertujuan mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi. Suatu audit ketaatan dalam perusahaan, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, peninjauan tingkat upah untuk menentukan kesesuaian dengan peraturan dengan upah minimum untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku umum.

7. Standar Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003), standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profesionalnya dalam proses audit laporan keuangan historis dimana standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti. Menurut SPAP (SA seksi 150 PSA No.1 paragraf 2), standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Standar Umum
 - i. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - ii. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independen dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - iii. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
 - i. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - ii. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - iii. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Standar Pelaporan

- i. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia.
- ii. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- iii. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- iv. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ini dikelompokkan menjadi bagian-bagian kecil untuk memudahkan akuntan mengetahui standar akuntansi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan laporan keuangan. Salah satu contoh pengelompokan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah PSAK 55 tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

9. Prosedur Audit PSAK 55

Diawali dengan mendapatkan data sehubungan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 yakni kontrak perjanjian, neraca saldo, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55. Setelah data terkumpul nominal yang terdapat dalam neraca saldo diolah dengan menggunakan program *excel* untuk menentukan nilai *fair value* piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah dihitung nilai *fair value* yang terdapat dalam piutang, dilakukan penyesuaian dengan membuat jurnal penyesuaian yang disesuaikan dengan tingkat materialitas perbedaan nilai piutang tercatat dengan nilai *fair value* yang dimiliki.

10. PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (revisi 2011), tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nonkeuangan. Sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan tersebut bahwa pernyataan ini diterapkan oleh semua entitas untuk seluruh jenis instrumen keuangan kecuali: penyertaan pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama; hak dan kewajiban dalam sewa yang diatur dalam PSAK 30; hak dan kewajiban pemberi kerja; instrumen keuangan terbitan entitas yang memenuhi definisi instrumen ekuitas; hak dan kewajiban yang timbul dalam kontrak asuransi sesuai PSAK 62, kontrak dalam ruang lingkup PSAK 62; kontrak antara pengakuisisi dan penjual dalam kombinasi bisnis; komitmen pinjaman selain dari komitmen pinjaman yg diberikan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, komitmen pinjaman yang diberikan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan penyerahan atau penerbitan instrumen keuangan lainnya, komitmen untuk menyediakan pinjaman yang diberikan pada tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar; instrumen keuangan, kontrak, dan kewajiban dalam transaksi kompensasi saham; hak atas pembayaran untuk penggantian pengeluaran entitas yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas yang diakui sebagai provisi.(paragraf 2 dan 3).

Pengakuan awal terhadap aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan dilakukan oleh entitas jika dan hanya jika entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen tersebut (paragraf 14) dan pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur oleh entitas pada nilai wajarnya (paragraf 43). Kemudian, setelah pengakuan awal, aset keuangan, termasuk derivatif yang diakui sebagai aset, diukur pada nilai wajarnya tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lainnya (paragraf 46) dan bilamana liabilitas keuangan, diukur pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

(paragraf 47).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran terhadap permasalahan ini dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut:

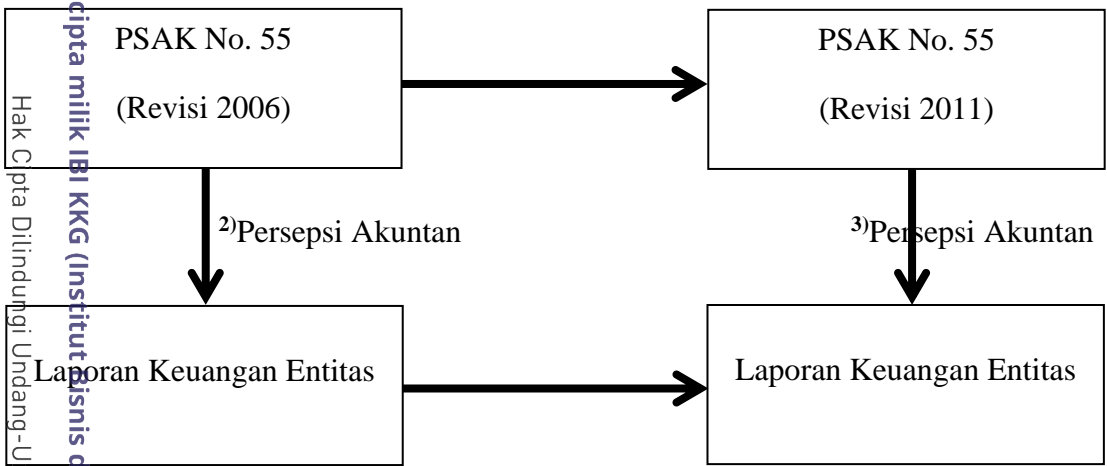
1. Perubahan yang terjadi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menimbulkan persepsi dalam diri masing-masing akuntan.
2. Persepsi akuntan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi yang lama menimbulkan pemahaman awal dalam mengerjakan laporan keuangan entitas dan juga menjadi pemahaman awal untuk memahami Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 yang baru.
3. Persepsi Akuntan terhadap perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan memberikan pemahaman untuk melakukan
4. proses pelaporan keuangan entitas sesuai dengan pemahaman awal akan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.